

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEEFEKTIFAN MENULIS KREATIF

Dwi Aprilia, Asnawi, Fajar Setiawan, Firmansyah NST

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Provinsi Pekanbaru

dwiaprilialia@student.uir.ac.id, asnawi@edu.uir.ac.id, fajarsetiawan@student.uir.ac.id

firmansyahnst@student.uir.ac.id

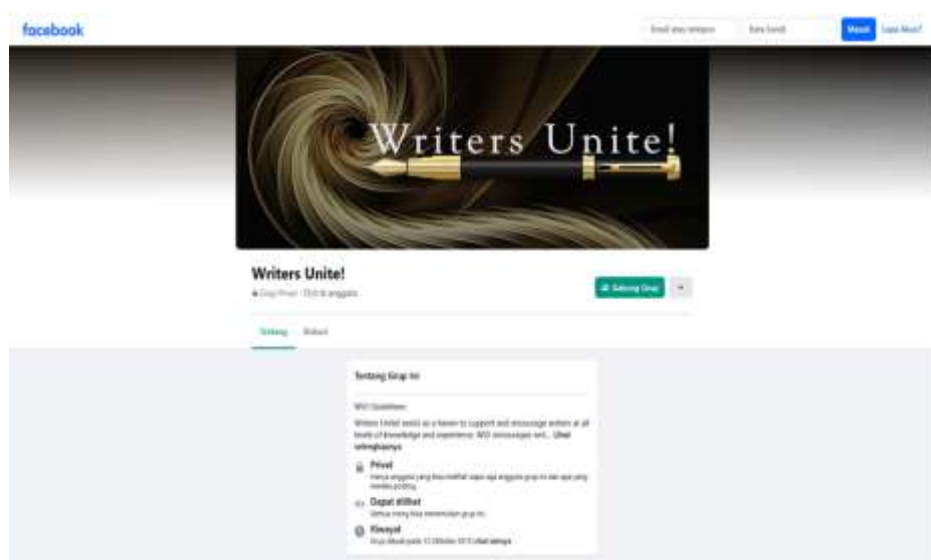
ABSTRAK

Media sosial telah menjadi platform penting bagi penulis dalam meningkatkan efektivitas menulis kreatif. Dengan berbagai platform yang tersedia, seperti Facebook, Instagram, dan Wattpad, KBM dan lainnya penulis memiliki kesempatan untuk membagikan karya mereka kepada audiens yang lebih luas dan membangun komunitas pembaca. Interaksi langsung dengan pembaca melalui komentar dan umpan balik memungkinkan penulis untuk menerima saran yang berharga, memperbaiki kualitas tulisan, serta meningkatkan motivasi untuk berkarya. Selain itu, melalui tantangan menulis dan kolaborasi dengan penulis lain, mereka dapat belajar dan berkembang secara bersamaan. Meskipun ada tantangan seperti kritik negatif dan risiko plagiat, manfaat yang ditawarkan jauh lebih signifikan, membuka peluang untuk memperluas jangkauan pembaca dan meningkatkan keterampilan menulis. Dengan strategi yang tepat, seperti memilih platform yang sesuai dan mengatur waktu dengan baik, penulis dapat memaksimalkan potensi media sosial sebagai alat yang efektif untuk memperkuat kemampuan dan kesuksesan dalam dunia penulisan kreatif.

Kata Kunci : *Menulis Kreatif, Media Sosial, Wattpad*

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi sarana penting bagi penulis untuk mengekspresikan diri mereka dengan bebas (Nugraeni, 2024). Platform menulis populer di dunia yang memungkinkan penulis berbagi karya dan membangun komunitas pembaca secara luas diantaranya Facebook, Instagram, Twitter, dan Wattpad. Di Indonesia, selain Wattpad yang juga banyak digunakan, terdapat platform lokal seperti KBM (Komunitas Bisa Menulis), Fizzo, Basabasi, GoodNovel dan masih banyak lagi (Pratiwi & Dewi, 2023). Seluruh platform memberikan ruang bagi penulis untuk mempublikasikan karya mereka dan mendapatkan umpan balik instan dari pembaca yang beragam. Facebook, misalnya, memiliki grup dan halaman yang didedikasikan untuk berbagai genre penulisan, yang memungkinkan penulis terhubung dengan komunitas yang berbagi minat yang sama, seperti "*Writers Unite!*" dan "*Creative Writing*" yang masing-masing memiliki puluhan ribu anggota dari seluruh dunia. Interaksi dengan sesama penulis sangat penting untuk pengembangan keterampilan menulis seseorang. Mendapatkan umpan balik dari berbagai perspektif dapat membuka wawasan dan memberikan ide-ide baru untuk pengembangan karya. Selain itu, komunitas ini seringkali menyelenggarakan tantangan menulis, lokakarya daring, dan diskusi panel yang dapat diikuti untuk meningkatkan keterampilan menulis (Ratnasari et al., 2015).



Gambar 1. Platform Komunitas Penulis di Facebook

Media sosial memungkinkan penulis untuk mengunggah karya mereka dalam berbagai format, baik itu prosa, puisi, cerpen, atau bahkan potongan-potongan novel. Selain itu, media sosial juga memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi berbagai gaya dan suara dalam menulis. Mereka dapat melihat langsung bagaimana tulisan mereka diterima oleh audiens, yang mana hal ini memberikan umpan balik berharga untuk pengembangan lebih lanjut. Ketika penulis mendapatkan "*like*", "*share*", atau komentar positif, mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkarya. Sebaliknya, kritik yang konstruktif dapat memberi pandangan baru tentang bagaimana memperbaiki kelemahan dalam tulisan mereka (Zettirah et al., 2023).

Sebagai sarana untuk melakukan kreatifitas menulis, media sosial juga berfungsi sebagai platform interaktif di mana penulis dapat menerima dan memberikan umpan balik. Berkat fitur komentar dan pesan pribadi, komunikasi antara penulis dan pembaca menjadi lebih mudah. Pembaca dapat memberikan pandangan mereka tentang suatu karya, memberikan saran, atau sekedar berbagi apresiasi mereka. Hal ini tidak hanya membantu penulis untuk meningkatkan kualitas tulisannya, tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih personal dengan pembaca mereka. Penulis juga dapat menggunakan polling dan survei yang disediakan oleh beberapa platform media sosial untuk lebih memahami kesukaan pembaca mereka. Misalnya, seorang penulis dapat melakukan jajak pendapat tentang karakter favorit di novel mereka, atau meminta masukan tentang plot cerita selanjutnya. Interaksi semacam ini menjadikan proses menulis menjadi lebih dinamis dan melibatkan partisipasi pembaca secara langsung (Cahyo et al., 2024).

Penggunaan media sosial juga memiliki keunggulan dalam memperluas jaringan pembaca. Dengan algoritma yang memungkinkan viralitas konten, sebuah karya tulis bisa mencapai ribuan hingga jutaan pembaca dalam waktu singkat. Tagar (hashtag) yang berkaitan dengan tema penulisan dan populer juga membantu memperluas jangkauan tulisan. Misalnya, seorang penulis yang membagikan puisi dengan hashtag *#PuisiIndonesia* mungkin

mendapatkan pembaca dari berbagai daerah. Bahkan, penulis pemula pun dapat meraih popularitas melalui media sosial. Banyak penulis yang berhasil mendapatkan penerbit karena karya mereka viral di media sosial. Mereka memperoleh pengikut setia yang kemudian mendukung karya-karya berikutnya, baik dalam bentuk buku fisik maupun digital. Ini membuktikan bahwa media sosial tidak hanya tempat untuk berbagi tulisan, tetapi juga platform yang berpotensi mengubah karir penulis secara drastis (Bernatta & Kartika, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan keefektifan menulis kreatif. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena sosial dan budaya terkait aktivitas kepenulisan yang berlangsung di platform media sosial seperti Wattpad, Instagram, Facebook, dan KBM.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka terhadap berbagai artikel, jurnal ilmiah, serta dokumentasi digital yang berkaitan dengan topik penulisan kreatif dan media sosial. Selain itu, data sekunder dikumpulkan dari platform daring yang digunakan oleh para penulis untuk menyalurkan karya-karya mereka dan membangun komunitas pembaca. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis konten, dengan mengkaji praktik serta strategi penulis dalam memanfaatkan media sosial, seperti penggunaan hashtag, kolaborasi, keterlibatan komunitas, serta studi kasus penulis terkenal seperti Raditya Dika dan Tere Liye.

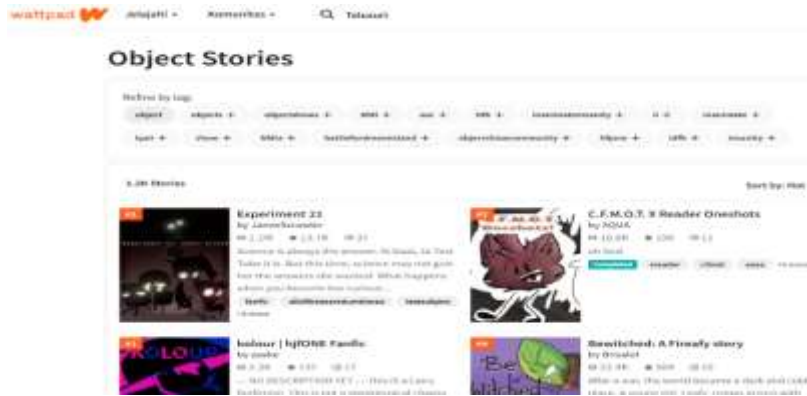
Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola-pola, tema, dan makna dari praktik penggunaan media sosial dalam menulis kreatif. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan data dari berbagai referensi ilmiah dan dokumentasi empiris dari media sosial. Hasil analisis bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana media sosial dapat berperan sebagai alat literasi yang mendukung pengembangan keterampilan menulis kreatif secara lebih efektif dan partisipatif.

HASIL

1. Strategi Menggunakan Media Sosial

Memilih platform yang tepat adalah langkah awal yang penting bagi penulis yang ingin menggunakan media sosial secara efektif. Setiap platform memiliki karakteristik dan audiens yang berbeda. Misalnya, *Wattpad* sangat populer di kalangan peminat fiksi remaja, sedangkan *Medium* lebih fokus pada esai dan artikel yang mendalam. *Instagram* dengan fitur *Stories* dan *IGTV* juga menjadi pilihan yang baik untuk penulis yang ingin berbagi potongan singkat dari karya mereka atau membaca langsung karya tulis mereka kepada audiens atau warganet. Penulis perlu mempertimbangkan jenis konten yang ingin mereka bagikan dan audiens yang ingin mereka capai. *YouTube* dan *TikTok*, meskipun lebih visual, dapat menjadi sarana menarik untuk berbagi cerita dalam format video atau narasi singkat (Pratiwi & Dewi, 2023). Sementara itu, *Twitter* dapat digunakan untuk berbagi pemikiran atau kutipan pendek

yang dapat menarik pembaca ke platform lain untuk membaca karya yang lebih panjang. Sedangkan platform KBM (Komunitas Bisa Menulis), Fizzo, Basabasi, *GoodNovel* dan sejenisnya, fokus mendukung penulis pemula terutama ibu rumah tangga, untuk menulis, menerbitkan, dan menghasilkan uang dari karya mereka dengan proses yang sederhana dan komunitas yang kuat (Safitri et al., 2024).



Gambar 2. Contoh Penggunaan Hastag di Watpaad

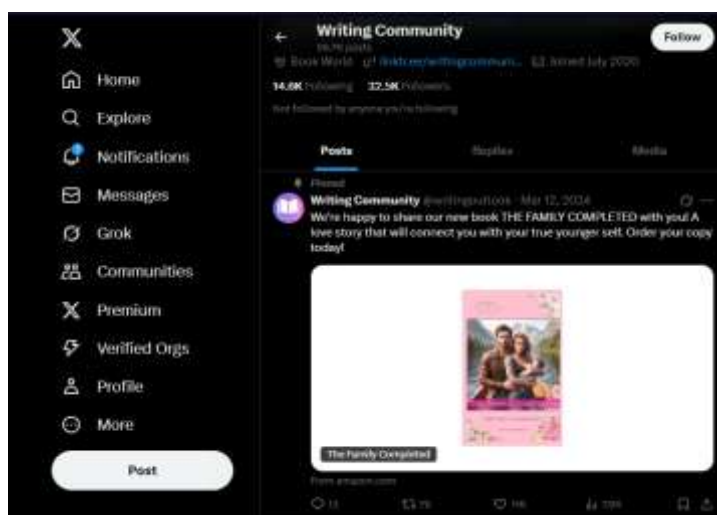
Menggunakan *hashtag* yang tepat adalah strategi penting dalam memperluas jangkauan tulisan di media sosial. *Hashtag* membantu konten ditemukan oleh orang-orang yang tertarik pada topik tertentu. Misalnya, seorang penulis puisi dapat menggunakan hashtag seperti **#PuisiCinta** atau **#PuisiIndonesia** untuk menjangkau pembaca yang mencari konten tersebut. Penulis sebaiknya melakukan riset tentang hashtag yang sedang tren dan relevan dengan konten mereka. Selain itu, penulis juga dapat membuat hashtag khusus untuk setiap seri tulisan mereka, memungkinkan pembaca untuk dengan mudah mengikuti karya mereka. Contohnya, kalau seorang penulis menciptakan serial cerita pendek tentang petualangan, mereka bisa menggunakan hashtag khusus seperti **#PetualanganFajar** untuk setiap bab yang mereka unggah. Ini tidak hanya mempermudah pembaca dalam menemukan cerita sebelumnya, tetapi juga menciptakan identitas unik bagi karya mereka (Fahrezi et al., 2022).

Konsistensi adalah kunci sukses dalam menggunakan media sosial untuk menulis kreatif. Penulis harus menetapkan jadwal publikasi yang tetap untuk membangun ekspektasi dan mempertahankan keterlibatan pembaca. Misalnya, memposting bab baru dari cerita setiap minggu atau puisi setiap hari Jumat. Konsistensi ini membantu menciptakan basis pengikut yang setia. Namun, penting juga untuk tidak mengorbankan kualitas demi kuantitas. Penulis harus memastikan bahwa setiap konten yang diunggah telah melalui proses editing yang baik dan memiliki nilai bagi pembaca. Keterlibatan dapat menurun jika pembaca merasa konten menjadi tergesa-gesa atau kurang berkualitas. Oleh karena itu, menemukan keseimbangan antara konsistensi dan kualitas adalah tantangan yang harus diatasi oleh penulis kreatif (Kristiana et al., 2024).

2. Manfaat dari Kolaborasi di Media Sosial

Media sosial menyediakan peluang besar untuk kolaborasi antar penulis. Kolaborasi ini dapat berupa penulisan bersama, di mana dua atau lebih penulis bekerja pada satu proyek yang sama, atau berbagi ide satu sama lain untuk meningkatkan kualitas tulisan. Penulis dapat menggunakan media sosial untuk menemukan dan berhubungan dengan rekan sejawat yang mempunyai minat dan gaya yang sama (Nugraeni, 2024). Kolaborasi semacam ini tidak hanya memperkaya pengalaman menulis, tetapi juga menarik audiens yang lebih luas ketika penggemar dari masing-masing penulis bergabung. Sebagai contoh, banyak penulis yang mengadakan proyek "**round-robin**" di mana setiap penulis menambahkan bab baru ke dalam cerita yang sedang berlangsung. Ini menciptakan variasi gaya dan sudut pandang yang dapat menghasilkan karya yang unik dan segar. Selain itu, kolaborasi juga bisa berbentuk antologi, di mana beberapa penulis menyumbangkan cerita pendek atau puisi untuk diterbitkan dalam satu buku. Media sosial memudahkan komunikasi dan koordinasi untuk proyek-proyek semacam ini (Pratiwi & Dewi, 2023).

Komunitas menulis di media sosial seperti grup Facebook, forum, atau komunitas di Wattpad, menyediakan lingkungan yang mendukung bagi penulis. Dalam komunitas ini, penulis dapat bertukar pengalaman, memberikan dan menerima kritik, serta menemukan inspirasi untuk proyek baru. Komunitas ini sering kali mengadakan tantangan menulis dan lomba yang dapat memotivasi anggota untuk terus berkarya dan berlatih. Partisipasi dalam komunitas menulis juga membuka peluang untuk membangun jaringan profesional. Penulis dapat bertemu dengan editor, penerbit, dan penulis lain yang mungkin bisa memberi bimbingan atau bahkan bekerja sama dalam proyek di masa depan. Misalnya, komunitas seperti **#WritingCommunity** di Twitter sangat aktif dan memberikan banyak dukungan serta informasi berguna bagi penulis dari berbagai level keahlian (Pratiwi & Dewi, 2023).



Gambar 3. Komunitas Menulis Online di Twitter

Salah satu keuntungan besar dari media sosial adalah akses ke penulis senior yang berpengalaman. Banyak penulis terkenal dan berpengalaman yang berbagi tips, trik, dan pengalaman mereka di media sosial. Penulis pemula bisa mengambil manfaat dari bimbingan ini untuk mengembangkan keterampilan mereka. Program mentorship sering kali diadakan di

platform seperti Instagram dan Twitter, di mana penulis senior bersedia membimbing penulis pemula melalui pertemuan virtual atau sesi tanya jawab. Penulis senior juga dapat memberikan perspektif yang berharga tentang industri penerbitan, mulai dari bagaimana cara mengirimkan naskah ke penerbit, hingga strategi pemasaran buku yang efektif. Mereka sering berbagi pengalaman pribadi tentang tantangan yang pernah dihadapi dan bagaimana mereka mengatasinya. Dengan demikian, mentorship melalui media sosial membantu mempersiapkan penulis baru untuk menghadapi berbagai aspek dalam karir menulis mereka (Safitri et al., 2024).

3. Contoh Sukses Pemanfaatan Media Sosial

Banyak penulis terkenal yang memulai karir mereka melalui media sosial. Salah satu contoh sukses di Indonesia adalah Raditya Dika. Dia dikenal sebagai penulis, komedian, dan influencer yang sukses membangun personal branding lewat berbagai platform digital, khususnya blog, YouTube, dan Instagram. Raditya Dika awalnya dikenal melalui blog pribadinya yang berisi cerita-cerita humor tentang kehidupan sehari-hari. Kepopuleran blog tersebut kemudian membawanya menerbitkan buku-buku best seller seperti "Kambing Jantan", "Cinta Brontosaurus", dan "Manusia Setengah Salmon", yang kemudian diadaptasi menjadi film layar lebar dengan dirinya sebagai pemeran utama. Raditya Dika juga aktif membangun citra diri di media sosial, terutama Instagram dan YouTube. Melalui Instagram, ia secara konsisten membagikan konten yang memperkuat personal branding sebagai komedian dan penulis, sehingga diterima baik oleh para pengikutnya. Keberhasilannya di media sosial turut membuka banyak peluang, mulai dari dunia penerbitan, film, hingga endorsement produk sebagai influencer ternama (Sidauruk et al., 2021).

Selain Raditya Dika, Tere Liye juga merupakan contoh penulis yang memanfaatkan media sosial untuk memperluas jangkauan pembaca. Tere Liye aktif membagikan kutipan, pemikiran, dan promosi buku-bukunya di Facebook dan Instagram. Melalui media sosial, ia membangun komunitas pembaca yang loyal dan aktif berdiskusi, sehingga setiap karya barunya selalu dinantikan dan mendapat sambutan hangat. Strategi ini membuat Tere Liye menjadi salah satu penulis Indonesia dengan penjualan buku terbanyak dan pengaruh besar di dunia literasi. Kedua penulis ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi batu loncatan penting untuk membangun basis pembaca, memperkuat personal branding, dan meraih kesuksesan lebih besar di dunia penerbitan dan hiburan modern (Nur Faridah, 2023).



Gambar 4. Raditya Dika dan Tere Liye Contoh Penulis yang Terkenal dengan Tulisan Kreatifnya di Media Sosial Instagram, Facebook dan Blog



Kampanye menulis yang dikelola dengan baik di media sosial juga bisa meraih hasil yang luar biasa. Contohnya adalah kampanye *#NaNoWriMo* (*National Novel Writing Month*) yang berlangsung setiap bulan November. Ini adalah tantangan menulis yang mengajak peserta untuk menyelesaikan naskah novel sepanjang 50.000 kata dalam waktu satu bulan. Melalui media sosial, peserta saling memberikan dukungan, berbagi kemajuan, dan memposting tentang pengalaman mereka dengan hashtag tertentu agar lebih mudah diikuti. Kampanye *#WritingPromptChallenge* di *Twitter* juga berhasil menarik banyak penulis untuk terlibat dalam menulis kreatif. Dalam tantangan ini, penulis diberikan kata atau gambar sebagai prompt, dan mereka harus menulis cerita pendek berdasarkan itu. Tantangan semacam ini selain mendorong kreativitas, juga membantu penulis mengatasi blokade tulisan dan membangun kebiasaan menulis yang konsisten.

Di Indonesia, kampanye menulis di platform online juga cukup berkembang dan berhasil membangun komunitas kreatif. Misalnya, akun Instagram *@ivanlanin* secara konsisten melakukan kampanye bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan memanfaatkan fitur *feed*, *highlights*, dan *question* untuk mengedukasi pengguna tentang kata baku, ejaan, dan padanan kata secara menarik dan mudah dipahami. Selain itu, komunitas menulis di platform seperti Wattpad dan Storial sering mengadakan tantangan menulis dengan hashtag khusus yang mengajak pengguna untuk menulis cerita pendek, puisi, atau novel dalam waktu tertentu, sehingga peserta dapat saling berbagi kemajuan dan karya mereka. Kampanye seperti ini tidak hanya mendorong kreativitas dan konsistensi menulis, tetapi juga membantu

mengatasi blokade tulisan serta membangun kebiasaan menulis yang positif, mirip dengan semangat #NaNoWriMo dan #WritingPromptChallenge di luar negeri (Kristiana et al., 2024).

Gambar 5. Tantangan Menulis sebagai Bentuk Kampanye Menulis Online di Wattpad



Beberapa platform media sosial telah merancang fitur yang khusus untuk mendukung penulis. Wattpad, misalnya, adalah platform yang dirancang khusus untuk menulis dan membaca cerita. Wattpad memberikan penulis sarana untuk mempublikasikan karya mereka secara gratis, berinteraksi dengan pembaca, dan memperoleh umpan balik. Platform ini juga mengadakan kontes menulis dan memberikan penghargaan kepada penulis dengan karya terbaik. Medium adalah contoh lain dari platform yang mendukung penulis, terutama untuk esai dan artikel non-fiksi. Penulis dapat memperoleh penghasilan dari tulisan mereka melalui *Program Partner Medium*, *Mojok.co*, *Jurno.id* yang membayarkan penulis berdasarkan seberapa banyak waktu yang dihabiskan pembaca pada artikel mereka. Platform ini juga memungkinkan penulis untuk menjangkau audiens yang lebih profesional dan akademis.

4. Tantangan dalam Menggunakan Media Sosial

Satu tantangan besar dalam menggunakan media sosial untuk menulis adalah risiko plagiat dan pelanggaran hak cipta. Dengan mudahnya penyebaran konten di internet, karya tulis bisa dengan cepat dicuri dan diakui oleh orang lain. Penulis harus selalu berhati-hati dan mempertimbangkan penggunaan *watermark* atau memperbanyak metadata sebagai upaya untuk melindungi karya mereka. Melaporkan kasus pelanggaran hak cipta kepada platform media sosial juga merupakan langkah yang dapat diambil untuk melindungi diri. Selain itu, mengenal undang-undang hak cipta dan tetap terinformasi tentang hak-hak penulis sangat penting. Penulis juga perlu berhati-hati dalam mengunggah karya mereka secara penuh;

mungkin lebih baik hanya membagikan teaser atau kutipan singkat saja untuk mengurangi risiko *plagiarisme* (Nur Faridah, 2023).

Menghadapi kritik dan komentar negatif juga merupakan tantangan yang sering dihadapi penulis di media sosial. Seiring dengan dukungan dan apresiasi, komentar negatif atau kritik yang tidak membangun dapat dengan mudah mematahkan semangat penulis. Hal ini bisa berdampak buruk pada kepercayaan diri seorang penulis dan mengganggu proses kreatif mereka. Penulis perlu belajar untuk menyaring kritik yang konstruktif dari yang tidak membantu. Mereka harus fokus pada umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki tulisan mereka dan mengabaikan komentar yang hanya bersifat merendahkan. Bergabung dengan komunitas menulis yang positif juga membantu, karena lingkungan suportif dapat meningkatkan semangat dan memberikan dukungan moral ketika menghadapi kritik negatif (Hermawan & Gassing, 2023).

Mengelola waktu antara menulis dan kegiatan bersosialisasi di media sosial juga merupakan tantangan. Media sosial bisa menjadi distraksi yang besar, dengan notifikasi dan aliran konten yang tiada henti. Penulis perlu belajar untuk membatasi waktu yang dihabiskan di media sosial agar tidak mengganggu produktivitas menulis mereka. Menetapkan jadwal khusus untuk menulis dan kemudian menghabiskan waktu tertentu untuk bersosialisasi atau mempromosikan tulisan di media sosial bisa menjadi solusi yang efektif. Menggunakan alat bantu manajemen waktu seperti aplikasi pengatur jadwal atau fitur '*do not disturb*' pada gawai dapat membantu penulis tetap fokus pada tugas menulis mereka. Disiplin diri dan kebiasaan kerja yang terstruktur adalah kunci untuk menyeimbangkan aktivitas menulis dan penggunaan media sosial yang produktif (Aris et al., 2023).

SIMPULAN

Penggunaan media sosial sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas menulis kreatif menawarkan berbagai keuntungan. Dari mengekspresikan diri, mendapatkan umpan balik, hingga memperluas jaringan pembaca, media sosial memberikan platform yang kaya bagi penulis semua level. Namun, untuk memaksimalkan manfaat ini, penulis perlu menggunakan strategi yang tepat seperti memilih platform yang relevan, mengoptimalkan konten dengan hashtag, dan menjaga konsistensi dalam publikasi tulisan. Kolaborasi di media sosial membuka peluang untuk bekerjasama, membangun komunitas yang mendukung, dan menerima mentorship dari penulis senior yang berpengalaman. Contoh sukses dari penulis dan kampanye menulis yang berhasil di media sosial, serta dukungan dari platform yang dirancang khusus untuk penulis, menunjukkan potensi besar media sosial dalam dunia penulisan kreatif.

Namun, tidak dapat diabaikan bahwa ada tantangan yang harus dihadapi, seperti risiko plagiat, menghadapi kritik negatif, dan mengatur waktu antara menulis dan bersosialisasi. Dengan pendekatan yang hati-hati dan strategi yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan dan keberhasilan dalam menulis kreatif. Penulis harus terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan serta tren di media sosial agar tetap konsisten dan berhasil dalam karir menulis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, M., Bina, U., & Informatika, S. (2023). Dampak Komentar Negatif dalam Akun Media Sosial bagi Perkembangan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 163–172.
- Bernatta, R. A. R., & Kartika, T. (2020). Fenomena Massa Dalam Mencari Informasi Viral Pada Media Sosial Instagram. *Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 153–165.
- Cahyo, A. A. R., Ahmadi, A., & Raharjo, R. P. (2024). Respon mahasiswa mengenai penggunaan platform media berbasis teks sebagai implementasi keterampilan menulis mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(3), 103–117.
- Fahrezi, M. A., Mushauwir, A. Al, Rahman, W. N., & Fitroh. (2022). Systematic Literature Review: Peran Hashtag dalam Meningkatkan Visibilitas Konten Sosial Media (Studi Kasus: Instagram). *Jurnal Sains Pemasaran ...*, 21(2), 142–153.
- Hermawan, D., & Gassing, S. S. (2023). Pengaruh Komentar Netizen Terhadap Citra Diri Dan Reputasi Sosial Media Pada Akun Instagram Nathalie. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 242–250.
- Kristiana, A., Wahyuni, T., & Wiratsih, W. (2024). Pelatihan Penulisan Kreatif Dengan Gagasmedia Bagi Komunitas Sunmor Book Club Jogja. *Prosiding SENAPAS*, 2(1), 186–192.
- Nugraeni, A. (2024). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Identitas Sosial Anak Muda. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(1), 142–147.
- Nur Faridah, S. (2023). Analisis Struktur Puisi “Sahabat Baik” Karya Tere Liye dengan Pendekatan Objektif. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(6), 448–457.
- Pratiwi, S., & Dewi, T. U. (2023). Pemanfaatan Wattpad Sebagai Media Literasi Digital. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 229–236.
- Ratnasari, R., Irhandyaningsih, A., & Taufiq, A. (2015). Analisis Pemanfaatan Grup Facebook Ikatan Pustakawan Seluruh Indonesia Sebagai Media Information Sharing Pustakawan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(3), 1–10.
- Safitri, L., Rifai, A., & Chasanah, U. (2024). Implementasi Media Pembelajaran KBM App dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 220–228.
- Sidauruk, A. A., Tambunan, M. A., & Saragih, V. R. (2021). Analisis Tema Dan Gaya Bahasa Dalam Novel Kambing Jantan Karya Raditya Dika. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 41–47.
- Zettirah, A. M., Cahyani, C. G., & Afifah, F. (2023). Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Sastra. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pengajarannya*, 1(1), 1–11.